

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2012). *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Angga, D. M. P. (2022). Analisis Isi Film “The Platform.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Anggraini, A., & Retnaningdyah, P. (2022). Women ’ s Rebellion to Find Voices in Enola. *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies*, 05(01), 104–116.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Aumont, Jacques Marie, M. (1998). *L’Analyse des Film*.
- Azizah, N. R., Dewi, R. Z., & Ningsih, M. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Stereotip Profesi Pada Video Kitabisa.Com Di Youtube. *Ilmu Komunikasi, Vol. 1 No.*(Volume 1 Nomor 2 Desember 2020), 1–16. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika/article/view/917/486>
- Azzahra, M. S. (2023). *Representasi Rasionalitas Perempuan Dalam Film Enola Holmes (2020)*. Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Indeks Ketimpangan Gender (IKG). *Badan Pusat Statistik*, 58, 1. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2387/indeks-ketimpangan-gender--ikg--indonesia-mengalami-penurunan-yang-signifikan-menjadi-0-447--menunjukkan-perbaikan-yang-stabil-dalam-kesetaraan-gender.html>
- Bahardur, I. (2020). Subaltern jugun ianfu dalam cerpen Kapotjes dan Batu yang Terapung karya Faisal Oddang : Tinjauan poskolonial Gayatri Spivak banyak perhatian . Hal itu terbukti dengan minimnya hasil kajian jugun ianfu yang dipublikasikan secara 1942-1945 . Hal itu sejala. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 188–204.
- Bahy, S. Al, & Tjahjono, T. (2022). Belenggu Patriarki Tokoh Utama Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak Karya Mouly Surya (Kajian Feminisme Radikal Kate Millett). *Bapala*, 9(10), 73–89.
- Barrett, K. L. (2013). *Digital Commons at Buffalo State Victorian Women and Their Working Roles*. http://english.buffalostate.edu/Followthisandadditionalworksat:http://digitalcommons.buffalostate.edu/english_theses
- Berger, A. A. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer Edisi Baru*. Tiara Wacana.
- Boyer, D. (2012). From Media Anthropology to the Anthropology of Mediation. *The SAGE Handbook of Social Anthropology*, 411–422. <https://doi.org/10.4135/9781446201077.n66>
- Brown, N., McIlwraith, T., & de Gonzalez, L. T. (2020). *Perspectives: An Open Introduction to Cultural Anthropology*. 2, 45–69. <http://sacc.americananthro.org/>
- Chandler, D. (2017). *Semiotics The Basics Third Edition*. Routledge.

- Dalimunthe, S. F., Surip, M., Gafari, M. O. F., & Pulungan, H. K. (2023). Keterpinggiran Perempuan Dalam Film Yuni: Kajian Feminisme. *Kode : Jurnal Bahasa*, 12(4), 61–72. <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i4.54559>
- Danesi, M. (2007). *The Quest for Meaning A Guide to Semiotic Theory and Practice*. UNIVERSITY OF TORONTO PRESS.
- Diannita, A. (2021). Analisa Teori Post Kolonialisme Dalam Perspektif Alternatif Studi Hubungan Internasional. *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(1), 79–89. <http://ejournal.staikhozin.ac.id/ojs/index.php/iklila/article/view/53>
- Febriyani, H., & Yulianti, E. (2023). Representasi Budaya Patriarki Dalam Film “Ngeri-Ngeri Sedap”: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1143–1158. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/453>
- Flegar, Ž. (2022). Mediating Girl Power : A Cognitive Approach to Enola. *Children's Literature in Education*, 54(4), 585–600. <https://doi.org/10.1007/s10583-022-09506-8>
- Gracia, C., Mingkid, E., & Harilama, S. H. (2020). Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki Pada Film Kim Ji-young, Born 1982. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/30697>
- Irsanti, D. T. (2024). *PENERIMAAN PENONTON PADA ISU PELECEHAN SEKSUAL DALAM FILM DEAR DAVID (Studi Resepsi Pada Anggota Komunitas Girl Up Universitas Airlangga 2023/2024)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jensen, K. B., & Jankowsky. (1991). *A Handbook Of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. Routledge.
- John, P., & Paterson, M. A. (2012). Anthropology of Media. *Encyclopedia of Anthropology*. <https://doi.org/10.4135/9781412952453.n38>
- Kusuma, S. Z. (2013). *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. PT. Komodo Books.
- Maulani, M., & Nanda, E. (2024). Analisis Resepsi Khalayak terhadap Isu Feminisme pada Serial Gadis Kretek (Teori Analisis Resepsi Stuart Hall). *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 105–112. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.9234>
- Meliyana, & Maulianza, M. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes : Citra Perempuan Mandiri Dalam Film Ali & Ratu-Ratu Queens. *Sosial, Jurnal Humaniora, Dan*, 1(3), 328–343.
- Mulyaningsih, N., Asbari, M., & Rahmawati, R. S. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 58–61.
- Nadyan Nafis, S. (2021). Feminist Movement in 1884 th in British Empire in Harry Bradbeer's Enola Holmes (2020). *Metaphor*, 4(1), 81–95.
- Natalie, M. B., Putra, F. W., & Rossafine, T. D. (2022). Studi Tokoh Utama Film Mulan: Analisis Resepsi terhadap Hegemoni Maskulinitas. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.37715/calathu.v4i1.2504>
- Novianti, N., Musa, D. T., & Darmawan, D. R. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills Tentang Stereotipe Terhadap Perempuan Dengan Profesi Ibu Rumah

- Tangga Dalam Film Rumput Tetangga. *Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 25–36.
- Nurfebrianti, N., & Abdul Rojak, E. (2022). Studi Etnografi Penyelesaian Sengketa Waris Sunda Wiwitan di Kampung Adat Cirendeui. *Bandung Conference Series: Islamic Family Law*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/BCSIFL.V2I2.2966>
- Palulungan, L., Ghufan, M., Kordi, K., & Ramli, M. T. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Pratama, M. (2018). *Persepsi Jurnalis Tv di Kediri Raya Terhadap Tayangan Adzan Metro Tv*. Doctoral dissertation, IAIN Kediri.
- Putri, K. A. Q., & Farha, A. (2022). *Patriarki di Indonesia: Budaya yang tak kunjung lekang*. Himiespa FEB UGM. <https://himiespa.feb.ugm.ac.id/patriarki-di-indonesia-budaya-yang-tak-kunjung-lekang/>
- Putri, S. A. (2023). *Representasi Feminisme Dalam Film Enola Holmes 2: Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Enola Holmes 2*. Universitas Pasundan.
- Rahmadana, N., Nasution, F. M. Z., Sazali, H., & Andinata, M. (2023). Dekonstruksi Peran Domestik Perempuan Dalam Film Enola Holmes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 707–718.
- Rahmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sakina, A. I., & A., D. H. S. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In Rusmini (Ed.), *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. Pusaka Jambi.
- Sastrawati, N. (2018). *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Alauddin Press.
- Setyobudi, I. (2020). *Metode Penelitian Budaya*. Sunan Ambu Press.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media*. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Spivak, G. C. (2010). Can The Subaltern Speak? In R. C. Morris (Ed.), *Columbia University Press*.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Suryawati, I., Seran, A., & Sigit, R. R. (2021). Perempuan Subaltern Dunia Ketiga Dalam Tinjauan Teori Feminisme Poskolonial Gayatri Chakravorty Spivak. *Focus*, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.37010/fcs.v2i2.336>
- Syamsuddin, N., Simbolon, G. A. H., Surni, Gani, R. A., Bugis, H., Towe, M. M., Guntur, M., Maulidah, S., Taufik, M., Presty, M. R., & Pitri, A. D. (2023). *DASAR-DASAR METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Yayasan Hamjah Diha.
- Terre, E. R., Arivia, G., Alimi, M. Y., & Affiah, N. D. (2013). *Manusia, Perempuan, Laki-Laki*. Komunitas Salihara-Hivos.
- Utami, T. S., & Wahyuni, E. (2022). Emancipation Of Women Represented By The Main Character Enola In The Movie “Enola Holmes.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(01), 30–43.


- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wibowo, I. S. W. (2011). *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Zahirah, Y. (2023). *ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG DISORGANISASI KELUARGA PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP (Studi pada Mahasiswa UMM penonton film “Ngeri-Ngeri Sedap” dengan latar belakang keluarga disorganisasi dan terorganisasi)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zoest, A. van. (1993). *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan, Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Yayasan Sumber Agung.





LAMPIRAN


Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara


<p style="text-align: center;">Senin, 24 Maret 2025</p> 	Nama	Zihad Juliana
	Usia	22 tahun
	Prodi	Antropologi Budaya
	Angkatan	2021
<p style="text-align: center;">Senin, 24 Maret 2025</p> 	Nama	Sulthan Irsyad Rahmaga
	Usia	22 tahun
	Prodi	Seni Tari
	Angkatan	2021
<p style="text-align: center;">Senin, 24 Maret 2025</p> 	Nama	Muhammad Fauzan Alfath
	Usia	21 tahun
	Prodi	Seni Tari
	Angkatan	2021
<p style="text-align: center;">Rabu, 9 April 2025</p> 	Nama	Yogga Assaba
	Usia	23 Tahun
	Prodi	Antropologi Budaya
	Angkatan	2021


<p>Jumat, 11 April 2025</p> 	Nama	Wahyu Hifajar
	Usia	23 tahun
	Prodi	Antropologi Budaya
	Angkatan	2021

<p>Jumat, 11 April 2025</p> 	Nama	Rangga Aditya Halimin
	Usia	21 tahun
	Prodi	Seni Rupa Murni
	Angkatan	2021

<p>Sabtu, 12 April 2025</p> 	Nama	Ammar Faiz Rabbani
	Usia	23 tahun
	Prodi	Antropologi Budaya
	Angkatan	2021

<p>Sabtu, 12 April 2025</p> 	Nama	Muhammad Hisyam
	Usia	22 tahun
	Prodi	Seni Rupa Murni
	Angkatan	2021

<p>Jumat, 2 Mei 2025</p> 	Nama	Dhiya Ul Haqi Rahman
	Usia	23 tahun
	Prodi	Seni Rupa Murni
	Angkatan	2021

<p>Jumat, 2 Mei 2025</p> 	Nama	Muhammad Afrulllah Laksanegara
	Usia	22 tahun
	Prodi	Seni Teater
	Angkatan	2022

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	
Bagaimana mitos tentang karakter perempuan mandiri yang digambarkan dalam film Enola Holmes?	
Mendasar	Bagaimana pendapat Anda tentang penggambaran karakter Enola Holmes dalam film tersebut? (penampilan fisik, cara berbicara, tindakan, dll.)
	Coba sebutkan dan deskripsikan simbol-simbol/tanda yang Anda ingat dari film yang berkaitan dengan karakter Enola Holmes. (pakaian, benda-benda, tempat, dll.)
	Adakah adegan atau momen dalam film yang menurut Anda sangat menonjol dalam menggambarkan kemandirian Enola Holmes? Coba ceritakan.
Dikembangkan	Definisi karakter perempuan yang mandiri itu bagaimana menurut anda?
	Apakah ada Batasan atau kriteria tertentu? Dalam scene film yang dipilih sebelumnya, apakah sudah dapat disebut mandiri?
	Latar belakang Enola yang sejak kecil mendapatkan Pendidikan oleh Ibunya, seberapa berpengaruh terhadap karakter Enola?
Mendalam (denotasi-konotasi-mitos) *karakter perempuan mandiri	*pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan scene yang dipilih untuk diarahkan ke makna denotasi-konotasi *optional – tergantung yang disinggung informan
	Scene yang dipilih (Menunjukkan posisi subaltern): 1) 05:55 = Mycroft mengomentari pakaian Enola 2) 08:33 = Menemukan buku Feminisme 3) 11:35 = Penggalan dialog Mycroft tentang Enola dan posisi perempuan 4) 12: 37 = Ms. Harrison menjelaskan fungsi pakaian dan sekolah asrama 5) 13:42 = Dialog Mycroft pada Enola 6) 35: 15 = Suasana London saat Enola datang 7) 1:01:09 = Dialog Sherlock dan Ms. Grayston 8) 1:09:59 = Dialog Enola dengan Nenek Tewkesbury 9) 1:16:49 = “Jika aku tertangkap, aku hanya akan hidup terkekang” 10) 1:17:46 = Dialog Enola dan Mycroft di kereta 11) 1:19:22 = Dialog Ms. Harrison sampai pada kalimat, “Mulailah dengan menutup mulut.” 12) 1:19:40 – 1:22:10 = Adegan di sekolah asrama – menunjukkan peran perempuan di masyarakat dan dialog Ms. Harrison pada Enola 13) 1:24:18 = Dialog Sherlock dan Enola tentang dunia dan kehidupan – Enola melihat koran “Setiap suara itu penting” 14) 1:39:45 = “Kau bekerja untuk siapa?”, “Inggris.” 15) 1:43:00 = Scene Enola dan Tewkesbury saat akan pemilihan (terhalang pagar = perbedaan kasta) 16) 1:52:26 = Dialog Enola saat akhirnya bertemu dengan Ibunya
	Scene yang dipilih (melawan subaltern):

	<ol style="list-style-type: none"> 1) 05:55 = Enola menjawab pertanyaan Mycroft 2) 12:37 = Enola membalas perkataan Ms. Harrison saat mengukur tubuhnya dan menolak sekolah asrama 3) 13:42 = Dialog Enola menjawab Mycroft 4) 20:15 = “Masa depan ada ditangan kita”, setelah memecahkan teka-teki hadiah ulang tahun dari Ibunya, Enola kabur dari rumah 5) 1:17:46 = Dialog Enola dan Mycroft di kereta 6) 1:24:18 = Dialog Sherlock dan Enola tentang dunia dan kehidupan 7) 1:32:16 = “Aku keluar!”, saat Enola kabur dari sekolah asrama 8) 1:55:40 = Monolog Enola
	<p>Scene yang dipilih (menonjolkan karakter perempuan mandiri):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 01:06 – 01:15 = Arti nama Enola dan harapan Ibunya 2) 01:42 = Pendidikan yang diajarkan Ibunya – kalimat, “dan menjadi siapapun” (menyamar) 3) 09:32 = Enola menjawab Sherlock 4) 20:15 = Enola memecahkan teka-teki hadiah ulang tahunnya dan mengulang, “Masa depan kita ditangan kita”, lalu kabur. 5) 38:58 = penyamaran menjadi Young Lady 6) 40:50 = Scene Enola menebak dan berpikir untuk mencari Ibunya 7) 44:46 = Pertemuan dan dialog Enola bersama Ms. Grayston 8) 48:00 = Enola mencari jejak Ibunya lewat permainan kata: Embankment, Bethnal Green, Limehouse Lane, dan mendatangi tempat tersebut 9) 49:37 = pertarungan Enola dengan pembunuh Tewkesbury 10) 51:02 = Jadwal belajar Enola kecil 11) 54:55 = Monolog Enola yang akan menolong Tewkesbury 12) 56:02 = penyamaran menjadi Janda 13) 1:01:50 = Ms. Grayston, “Enola tampak baik-baik saja hidup sendirian.” 14) 1:11:06 = pasar covent garden – sambungkan dengan saat Enola menemukan buku Tewkesbury yang tersalip bunga 15) 1:14:30 = “Aku tidak mau dikasihani.” 16) 1:16:49 = “Jika aku tertangkap, aku hanya akan hidup terkekang” (mengorbankan dirinya) 17) 1:24:18 – 1:26:57 = Dialog Sherlock dan Enola tentang dunia dan kehidupan – Enola melihat koran “Setiap suara itu penting”. 18) 1:28:50 = Tewkesbury datang dengan keranjang (satukan dengan scene dia juga kabur menggunakan tas) untuk menolong Enola (dulu Enola yang menolongnya) 19) 1:32:25 – 1:33:14 = Dialog Enola dan Tewkesbury di kereta sampai, “Tentukan langkahmu Enola” 20) 1:34:36 = Dialog Enola saat baru tiba di Basilwetherhall 21) 1:37:4 = Enola menyerang 22) 1:42:42 = “Kau memang dididik untuk bertarung.”

	<p>23) 1:48:27 = Enola menebak koran, lalu melakukan penyamaran menjadi tukang koran</p> <p>24) 1:55:40 = Epilog</p>
	Karakter perempuan mandiri pada Enola yang dipersiapkan oleh ibunya dari cara mendidik sejak kecil, menurut anda bagaimana?
	Apakah menurut Anda film ini berhasil membangun mitos baru tentang perempuan mandiri? Jika ya, bagaimana?
Bagaimana resepsi penonton pria di ISBI Bandung terhadap karakter perempuan mandiri dalam film Enola Holmes?	
Mendasar	Bagaimana kesan pertama Anda setelah menonton film Enola Holmes?
	Bagian mana dari film yang paling Anda sukai atau tidak sukai? Mengapa?
	Apakah ada karakter selain Enola Holmes yang menarik perhatian Anda? Mengapa? Atau Apakah ada bagian yang sangat menarik bagi Anda?
	Bagaimana perasaan Anda terhadap perjuangan Enola Holmes melawan norma-norma sosial pada masa itu?
	Budaya patriarki dalam film dan penerapan patriarki di Indonesia, tentang posisi dan peran perempuan di dalam masyarakat, menurut anda bagaimana?
	Apakah anda pernah menemukan hal demikian direalitas sosial saat ini?
Dikembangkan	Apakah Anda setuju dengan cara Enola Holmes mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya?
	Bagaimana Anda membandingkan karakter Enola Holmes dengan karakter perempuan lain dalam film atau kehidupan nyata?
	Apakah Anda merasa film ini menantang pandangan Anda tentang peran perempuan dalam masyarakat? Apakah Anda merasa film ini menantang atau mengkonfirmasi norma-norma gender yang ada?
	Sikap pria dalam konsep feminisme yang berada dalam budaya patriarki seringkali, yaitu — <i>agrees with feminism, but disagree with the movement</i> . Apakah anda menolak sepenuhnya; menyetujui namun tidak dengan gerakannya, atau sangat mendukung perubahan?
	Film ini berada pada posisi perempuan yang suaranya dibatasi dan karakter Enola menonjolkan keberanian untuk mulai menyuarakan. Apakah anda setuju/tidak dengan cara Enola? Jika iya, kenapa? Jika tidak, sebaiknya bagaimana?
	//
	Apakah Anda setuju dengan cara film ini menggambarkan perempuan mandiri ?
	Apakah karakter Enola terkesan terlalu ideal atau justru realistis sebagai perempuan mandiri?
	Secara keseluruhan, bagaimana Anda merespons penggambaran karakter Enola Holmes? (menerima sepenuhnya, menerima sebagian, menolak)

	<p>Jika Anda menerima sebagian, bagian mana yang Anda terima dan bagian mana yang Anda tolak? Mengapa?</p> <p>Jika Anda menolak, apa alasan Anda menolak karakter Enola Holmes?</p>
Mendalam	Apakah ada faktor-faktor dari latar belakang Anda yang memengaruhi cara Anda merespons film ini? (etnis, pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, dll.)
	Apakah Anda merasa karakter Enola mengancam atau justru memperkaya pandangan Anda tentang peran perempuan?
	Menurut Anda, apakah karakter Enola Holmes realistis dan relevan dengan kondisi saat ini?
	Film ini banyak merepresentasikan tentang mulai berani untuk menyuarakan diri demi mendapatkan haknya, selaras dengan fenomena yang baru-baru ini menjadi perbincangan hangat di Indonesia yaitu tentang Independent Women. Bagaimana tanggapan anda tentang hal ini?
	Menurut Anda, bagaimana karakter perempuan mandiri seharusnya digambarkan agar lebih bisa diterima oleh penonton pria?
	Apakah ada aspek tertentu dari karakter Enola yang Anda rasa dapat mempengaruhi pandangan pria terhadap perempuan mandiri?
	Menurut Anda, seberapa besar pengaruh film ini terhadap pandangan penonton pria mengenai karakter perempuan mandiri di dunia nyata?
	Apakah ada perubahan dalam cara pandang Anda terhadap perempuan mandiri setelah menonton film ini?
	Enola Holmes sebagai film luar membangun dialog/diskusi tentang kesetaraan gender dan isu-isu mengenai perempuan dengan konteksnya saat ini di Indonesia yang masih menganut patriarki, apakah menjadi media yang efektif untuk anda?
	<p>*Meninjau seberapa jauh kesadaran masyarakat Indonesia tentang kesetaraan gender (informan)</p> <p>Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan tentang film Enola Holmes atau karakter perempuan mandiri?</p>